

## PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENYUSUNAN RENCANA PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH

Putu Suparmi

SDN 2 Banjar Bali  
e-mail: [ptsuparmi@gmail.com](mailto:ptsuparmi@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah dengan subyek guru-guru di SD Negeri 2 Banjar Bali Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 8 orang. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Waktu penelitian selama 3 bulan yaitu Maret sampai dengan Mei 2019. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi kelas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif terhadap RPP buatan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan supervisi akademik tersebut kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut ditunjukkan data kualitas RPP guru sebagai berikut: kondisi awal: cukup: 7 orang (87,5%), baik: 1 (12,5%) dan amat baik: tidak ada (0 %); siklus I: cukup: tidak ada (0%), baik: 2 (25%), amat baik 6 (75%); Siklus II cukup: tidak ada (0 %), baik: tidak ada (0 %) dan amat baik: 8 orang (100%). Jadi disimpulkan bahwa Supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bagi guru di SDN 2 Banjar Bali Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng.

**Kata kunci:** kompetensi pedagogik guru, rencana pembelajaran, supervise akademik

### Abstract

This study aims to improve the pedagogical competence of teachers in preparing learning implementation plans (RPP). This research is a school action research with the subject of teachers in SD Negeri 2 Banjar Bali, Buleleng Sub-District, Buleleng Regency 2018/2019 academic year, amounting to 8 people. This study consists of two cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The research period is 3 months, namely March to May 2019. Data collection techniques use class observation techniques. The data analysis technique used is qualitative descriptive techniques for teacher-made lesson plans. The results showed that the academic supervision of the teacher's pedagogical competence in preparing lesson plans had increased from the initial conditions to the first cycle and the second cycle. The increase was shown in the data on the quality of teacher RPP as follows: initial conditions: sufficient: 7 people (87.5%), good: 1 (12.5%) and very good: none (0%); cycle I: enough: none (0%), good: 2 (25%), very good 6 (75%); Cycle II is enough: none (0%), good: none (0%) and very good: 8 people (100%). So it was concluded that academic supervision could improve the pedagogical competence of teachers in preparing Learning Implementation Plans for teachers at SDN 2 Banjar Bali, Buleleng District, Buleleng Regency.

**Keywords:** *teacher pedagogical competence, learning plan, academic supervision*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki sumber daya manusia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki sumberdaya manusia adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah. Dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, guru mempunyai peran yang sangat penting. Menurut Sormin (2016) Guru merupakan profesi yang pekerjaannya utamanya adalah mengajar dan mendidik siswa agar mereka memiliki seperangkat bekal untuk menghadapi kehidupannya. Keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara guru mengajar. Guru tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan saja tetapi juga bertugas untuk memberikan keterampilan, merubah perilaku peserta didik (Astuti, 2016). Untuk itu diperlukan guru yang profesional dalam pendidikan. Oleh karena itu kompetensi guru harus terus menerus dibina dan dikembangkan sehingga guru mampu menghasilkan pendidikan yang bermutu. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan hal itu, seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogi (Harsiwulan, 2017).

Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menyebutkan kompetensi guru SD/MI antara lain: 1) memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI; 2) menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI; 3) menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 4) mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 5) mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen; 6) menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan; 7) melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru ditegaskan bahwa guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi professional. Ada beberapa kompetensi inti yang harus dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran, diantaranya sebagai berikut: 1. Mengembangkan kurikulum terkait pelajaran yang diampu, yaitu: memahami prinsip pengembangan kurikulum, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, memilih materi pembelajaran yang terkait dengan pengalaman dan tujuan pembelajaran, menata materi pembelajaran sesuai pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik, dan mengembangkan indikator/instrumen penilaian; 2. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, yaitu memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik dan mengembangkan komponen rancangan pembelajaran. 3. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan

Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsudin (2006: 66), ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar-mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, gurulah yang menduduki posisi sentral sebab peranannya harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak teacher center lagi, seorang guru harus tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa.

Pembelajaran dapat dirumuskan sebagai proses interaksi dalam satu lingkungan belajar tertentu antara guru, peserta didik dan sumber-sumber belajar yang tersedia. Proses pembelajaran itu sendiri meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan, para guru di semua satuan pendidikan wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi seluruh peserta didik berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang memadai prakarsa, kreativitas, dan kemandirian para peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis mereka masing-masing (Rukayah, 2018). Peserta didik yang duduk di kelas satu, dua dan tiga Sekolah Dasar hakikatnya masih termasuk dalam rentangan usia dini, yang mengalami perkembangan kecerdasan baik kecerdasan akademik, kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual yang sangat luar biasa (Tryanasari, Mursidik, & Riyanto, 2013: 139).

Sebagai pemeran utama dalam pembelajaran, guru dituntut untuk berinovasi. Pembelajaran dapat dirumuskan sebagai proses interaksi dalam satu lingkungan belajar tertentu antara guru, peserta didik dan sumber-sumber belajar yang tersedia. Proses pembelajaran itu sendiri meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan, para guru di semua satuan pendidikan wajib menyusun RPP. Karena gambaran dari kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas sangat tergantung pada apa yang telah dituangkan guru dalam RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran. Menurut Oviana (2018) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajarannya di kelas. Hakekat dari RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan apa yang akan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Ginting (dalam Fadlillah, M., 2014:144) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan skenario pembelajaran yang menjadi pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran. Sebuah RPP harus mempunyai daya terap yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, target pembelajaran akan sulit tercapai secara maksimal (Setyawanto, 2016). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lengkap dan sistematis dirancang agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi seluruh peserta didik berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang memadai prakarsa, kreativitas, dan kemandirian para peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis mereka masing-masing.

Namun kenyataan dilapangan masih jauh dari harapan atau belum sepenuhnya komponen itu dilaksanakan. Berdasarkan supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah pada bulan Maret 2019, terhadap 8 (delapan) orang guru di SD Negeri 2 Banjar Bali ditemukan beberapa guru yang mengalami kesulitan terkait dengan penyusunan RPP.

Berdasarkan permasalahan itu maka peneliti selaku Kepala Sekolah merasa perlu untuk melaksanakan supervisi terhadap para guru kelas, agar dapat meningkatkan kompetensi dan wawasan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang baik melalui sebuah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Harapannya kelak para Guru tersebut dapat menyusun RPP yang mampu meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar serta memacu semangat siswa dalam belajar sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Supervisi merupakan usaha petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi,

menyelesaikan pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan (Cartel dalam Sahertian, 2000: 17). Menurut Prasojo (2011: 3) salah satu tujuan supervisi adalah membantu guru untuk meningkatkan kompetensinya. Supervisi dilakukan oleh atasan kepada bawahan, dalam hal ini adalah kepala sekolah kepada guru dengan tujuan agar terjadi peningkatan kompetensi (Bahri, 2014: 102). Sementara Yusak dan Darmawan (2017: 50) mengungkapkan bahwa bagi sebuah sekolah, supervisi penting untuk dilakukan agar dapat mengontrol kualitas dan kegiatankegiatan pembelajaran di sekolah. Jadi dengan dilaksanakan supervisi, kompetensi guru diharapkan meningkat dan akhirnya kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Sementara Merukh dan Sulasmono (2016: 31) menjelaskan bahwa supervisi pendidikan adalah upaya perbaikan pengajaran sebagai upaya agar terjadinya pertumbuhan jabatan profesional guru.

Terdapat banyak ragam supervisi kepala sekolah terhadap guru, salah satunya adalah supervisi kelompok. supervise kelompok adalah cara melaksanakan program supervise yang ditujukan kepada dua orang guru atau lebih. Supervise ini dilakukan kepada kelompok guru yang memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama. Menurut Khairani (2017) supervisi kelompok lebih efektif karena setiap permasalahan yang ditemukan bisa dicarikan solusi bersama dan waktunya bisa disesuaikan dengan kemampuan guru.

Supervisi yang hendak dilakukan melalui PTS ini adalah supervisi kelompok, Tujuan supersisi ini adalah meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran Rumusan masalah PTS ini adalah “Apakah supervisi akademik dengan teknik kelompok meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran guru SD Negeri 2 Banjar Bali Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng”. Sedang tujuan PTS ini adalah meningkatkan kompetensi guru guru kelas SD Negeri Negeri 2 Banjar Bali Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Ada pun hipotesis yang dikemukakan dalam PTS ini adalah “Supervisi Akademik dapat meningkatkan kompetensi menyusun perencanaan pembelajaran bagi guru SD Negeri Negeri 2 Banjar Bali Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng”.

## 2. Metode

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Banjar Bali sejak bulan Januari sampai bulan Maret 2019. Subjek penelitian ini adalah para guru-guru di SD Negeri 2 Banjar Bali Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Langkah-langkah pokok dalam PTS ini meliputi: 1) Menetapkan fokus masalah; 2) Merencanakan tindakan; 3) Melaksanakan tindakan; 4) Mengumpulkan data (pengamatan); 5) Refleksi, analisis, dan interpretasi; 6) Merencanakan tindak lanjut.: Tahap menetapkan fokus masalah dimulai dengan tindakan merenungkan atau memikirkan hasil supervisi awal sebelum siklus I. Tahap merencanakan tindakan dilakukan sebagai upaya mempersiapkan langkah pemecahan masalah-masalah yang ditemukan dalam refleksi awal. Melalui perencanaan ini maka diharapkan tindakan supervisi akan lebih sistematis dan terarah. Langkah-langkah perencanaan proses supervisi ini mencakup: (a) menyusun rencana supervisi terhadap Guru dalam menyusun RPP, dan (b) menyusun instrumen monitoring dan evaluasi terhadap RPP. Tahap Pelaksanaan Tindakan berupa kegiatan supervisi kelompok dengan pendekatan kolaboratif dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun yaitu mensupervisi guru secara kelompok dalam merencanakan pembelajaran. Walaupun supervise dilakukan secara kelompok namun RPP harus disusun oleh guru secara individu. Langkah pengamatan dilakukan terhadap proses supervisi akademik yang dilakukan peneliti. Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru mendiskusikan kelebihan dan kelemahan pelaksanaan tindakan dalam siklus I dan siklus II, baik dari perencanaan, tindakan, dan pengamatan. Dalam tahap Rencana tindak lanjut, segala kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan siklus I difungsikan sebagai bahan evaluasi dan dasar perencanaan tindakan pada siklus II

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi selama proses tindakan penelitian oleh peneliti sehingga akan diperoleh data kualitatif sebagai hasil penelitian. Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan peneliti mencatat perkembangan kemampuan guru yang dibinanya selama proses penelitian. Selain itu, digunakan juga lembar observasi kinerja peneliti untuk melihat kemampuan peneliti dalam membina guru. Teknik analisis data dengan deskriptif kualitatif terhadap RPP buatan guru sebagai data kemampuan dan hasil observasi selama proses pembinaan, yaitu untuk mengukur keberhasilan proses pembinaan sesuai dengan tujuan penelitian tindakan sekolah yang bersangkutan. Penelitian ini dianggap berhasil, apabila: kemampuan guru merumuskan tujuan pembelajaran minimal 75, kemampuan menentukan bahan dan materi pembelajaran minimal 70, kemampuan memilih strategi dan metode pembelajaran minimal 70, kemampuan memilih media dan alat pembelajaran minimal 75, dan kemampuan merancang evaluasi pembelajaran minimal 70. Adapun proses dalam penelitian tindakan kelas, yaitu Proses Penelitian Tindakan Kelas, antara lain perencanaan dan tindakan pengamatan, Pelaksanaan Siklus II, Observasi dan Evaluasi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan oleh kepala sekolah melalui teknik supervisi akademik secara berkelompok sebagai upaya meningkatkan kemampuan/kompetensi pedagogik guru menyusun perencanaan pembelajaran di kelas. Penelitian dilakukan terhadap 8 orang guru yang terdiri dari 1 orang guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan sehingga kurang kompeten dalam mengelola perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Serta 7 orang guru berlatar belakang kependidikan. Permasalahan dalam penelitian difokuskan pada peningkatan kompetensi penyusunan RPP dengan asumsi apabila guru mampu menyusun RPP dengan baik, maka setidaknya dia memiliki pedoman untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Kegiatan yang dilakukan dalam 2 siklus ini, dilakukan sejak bulan Januari s.d maret 2019 dengan menitikberatkan pada langkah-langkah penyusunan RPP.

Untuk mendapatkan data mengenai kondisi nyata peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Perencanaan, untuk mengetahui kondisi awal, peneliti merencanakan melakukan pengamatan pembelajaran secara langsung. Observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui strategi supervisi akademik kelompok yang peneliti gunakan dalam memberi materi tentang penyusunan RPP.
- (b) Pelaksanaan, untuk mengukur kemampuan awal guru dilaksanakan pada saat kunjungan rutin Pengawas ke madrasah binaan. Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melakukan pengumpulan data pendahuluan terhadap kerja guru dalam menyusun RPP, sehingga keakuratan data dari hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.
- (c) Pengamatan, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa pada kegiatan penyusunan RPP yang dilakukan, masih ada guru yang belum mengerti sepenuhnya cara menyusun RPP. Pada kegiatan tersebut, terlihat ada guru yang bingung untuk membuat RPP karena selama ini mereka hanya melakukan copy paste dari internet. Secara ringkas data awal tentang kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran di kelasnya adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Kondisi Awal Penyusunan RPP

No	Kategori RPP	Kondisi Awal	
		Jumlah	%
1	Cukup	7	87,5
2	Baik	1	12,5
3	Amat Baik	0	0

d) Refleksi Dari kondisi awal yang ada tersebut maka perlu diadakan suatu tindakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP di SD Negeri 2 Banjar Bali. Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan menerapkan strategi supervisi akademik pada pemberian materi penyusunan RPP.

#### 1) Deskripsi Siklus I

##### a. Perencanaan

Untuk melakukan penelitian pada siklus I ini peneliti beserta guru pengajar merencanakan tindakan yang meliputi: 1) Memberikan informasi umum tentang tugas pokok guru dalam menyiapkan administrasi pembelajaran dalam hal ini adalah penyusunan RPP. 2) Meminta guru memedomani prosedur penyusunan RPP yang sudah disiapkan. Meminta guru menyiapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, kalender pendidikan, program tahunan, dan program semester. 4) Meminta guru menyusun RPP berdasarkan bidang studi masing-masing. 5) Mempresentasikan hasil kerja masing-masing guru dalam menyusun RPP. 6) Memberikan umpan balik terhadap hasil kerja guru.

##### b. Pelaksanaan

Tindakan Pelaksanaan tindakan pada siklus I selama 2 bulan yaitu pada bulan Maret – April 2019, peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dimulai dengan penjelasan pada guru tentang kegiatan yang harus dilakukan. Berdasarkan informasi yang telah didapatkan peneliti pada saat observasi penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru, maka peneliti menyampaikan kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru dalam menyelesaikan penyusunan RPP. Selanjutnya, peneliti membagikan lembar kerja yang telah dirancang oleh peneliti untuk diselesaikan guru secara keseluruhan dan selama dua bulan (Maret-April 2019), peneliti berkeliling ke kelas untuk memonitoring cara kerja guru serta membantu guru yang mengalami masalah dalam menyelesaikan lembar kerja yang dibagikan.

##### c. Hasil Pengamatan

Pada saat peneliti berkunjung ke kelas binaan, peneliti bertanya kepada para guru yang menjadi subjek penelitian tentang hasil penyusunan lembar kerja untuk mendapatkan masukan dari peneliti. Selain itu, peneliti juga mencatat guru-guru yang aktif dan mampu dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh peneliti. Peneliti memerintahkan pada guru yang telah mampu memecahkan masalah yang masih menjadi masalah pada sebagian besar guru, untuk menjelaskan kepada temannya cara memecahkan masalah tersebut. Sambil memonitoring hasil kerja penyusunan RPP, peneliti memberikan evaluasi secara lisan kepada guru yang menjadi subjek penelitian secara individual. Hasil tindakan berupa supervisi akademik terhadap guru di dalam merencanakan pembelajaran pada Siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Siklus I

No	Kategori RPP	Siklus I	
		Jumlah	%
	Cukup	0	0
	Baik	2	25
	Amat Baik	6	75

Bersarkan Tabel 2 diatas menunjukkan menunjukkan bahwa setelah mendapat tindakan supervisi dari peneliti maka terjadi perubahan kompetensi Guru dalam menyusun RPP dari 8 guru yang ada, terjadi peningkatan 2 guru mendapatkan nilai Baik, sedang 6 guru telah mendapatkan Amat Baik, hal ini berarti 75% guru telah mampu menyusun RPP dengan benar.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi masih terdapat kekurangan pada penjelasan tentang ragam metode pembelajaran yang dapat dipilih. Hal tersebut tampak pula dalam hasil RPP yang menunjukkan bahwa guru masih kesulitan untuk memilih ragam metode pembelajaran, khususnya metode pembelajaran yang inovatif. Penjelasan awal pada siklus pertama tentang pemilihan media pembelajaran juga masih perlu diperjelas. Dari dua permasalahan yang ditemukan dalam siklus pertama, maka pada tindakan supervisi siklus kedua perlu memberikan perhatian yang lebih banyak pada dua hal tersebut.

2) Deskripsi Siklus II.

a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus II ini peneliti merencanakan tindakan untuk meminta guru memedomani prosedur penyusunan RPP dengan seksama serta mengisi lembar kerja yang dipergunakan sesuai dengan prosedur yang telah diberikan.

b. Pelaksanaan

Tindakan Seperti yang telah direncanakan maka peneliti melaksanakan tindakan siklus II pada bulan Mei 2019, tindakan di siklus II ini dilakukan dengan memberikan supervisi akademik dengan mempertimbangkan apa yang menjadi kendala dan kekurangan dalam pelaksanaan siklus I dalam penyusunan RPP .

c. Hasil Pengamatan

Pada pelaksanaan siklus II ini tampak sekali bahwa guru sudah mulai mengerti langkah-langkah dalam menyusun RPP yang baik dan benar serta menggunakan metode yang tepat, hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam menyelesaikan lembar kerja yang diberikan peneliti. Hasil tindakan berupa supervisi akademik dengan terhadap guru di dalam merencanakan pembelajaran pada Siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Siklus II

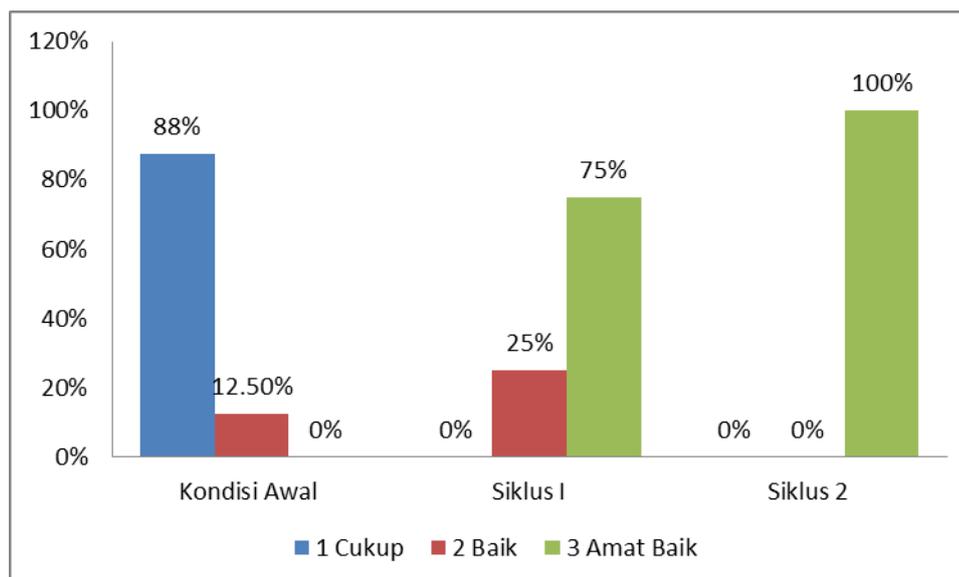
No	Kategori RPP	Siklus I	
		Jumlah	%
1	Cukup	0	0
2	Baik	0	0
3	Amat Baik	8	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa supervisi kelompok pada siklus II telah menghasilkan perubahan dari 8 orang guru yang ada semuanya telah mencapai nilai dalam kategori Amat Baik. Jadi ada peningkatan kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran.

d. Refleksi

Dari hasil supervisi akademik yang diberikan selama 3 bulan (Maret-May 2019) ternyata 8 orang guru telah mampu mendapatkan nilai di atas batas kriteria. Keaktifan dari guru secara keseluruhan telah sesuai yang diharapkan oleh peneliti dibuktikan dalam mengerjakan lembar kerja secara kelompok ini, 100% telah aktif melakukan pembahasan lembar kerja yang diberikan dalam menyusun RPP dengan benar.

Secara keseluruhan peningkatan kompetensi guru SD Negeri 2 Banjar Bali Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng dalam merencanakan pembelajaran dari sejak kondisi awal, siklus I, dan siklus II tergambar dalam grafik berikut ini.



Gambar 1. Peningkatan Kompetensi Guru Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Dari grafik di atas diketahui bahwa Supervisi Akademik yang dilakukan efektif meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP. Dari grafik antar siklus di atas tampak adanya hasil dari masing-masing indikator yang harus dikuasai guru setelah diberi tindakan mengalami peningkatan yang sangat luar biasa. Pada siklus I peneliti cenderung membantu dalam bentuk teoritis, guru pengamat pasif, karena hampir semua guru belum mengerti bagaimana cara menyusun silabus dengan benar, bagi guru yang telah membuat silabus, cenderung dibuat dengan cara copi paste atau mencontoh dari guru di sekolah lain. Sedangkan pada siklus II, peneliti dengan melakukan supervisi akademik kolaboratif bersama guru menyusun silabus dengan benar. Guru diminta untuk lebih aktif dan serius (bukan asal copy paste). Setelah melalui proses refleksi, sebagian besar guru telah berhasil meningkatkan kompetensinya dalam menyusun silabus dengan benar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Guru dengan teliti dan seksama memilih memilih cara menyusun silabus dengan benar berdasarkan pedoman yang telah diberikan. Secara umum, pencapaian keberhasilan guru pada siklus keduanya telah mencapai nilai 100 atau baik sekali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kompetensi guru kelas SD Negeri 2 Banjar Bali Kecamatan Buleleng dalam penyusunan RPP dari pra siklus, siklus I sampai siklus II melalui supervisi kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian Parwati Santi dkk (2013), Dalawi dkk (2012), Hamid (2017), dan Banun Sri Haksasi (2013). Hasil tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rosilawati (2014: 59) bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat mengembangkan kemampuan guru dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran. Prasojo (2011: 13) juga menjelaskan bahwa tujuan supervisi adalah untuk mengembangkan profesionalitas guru dalam perencanaan pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan reflektif. Dengan dilaksanakannya supervisi kelompok dengan pendekatan kolaboratif sebagai kegiatan reflektif maka dapat terjadilah peningkatan kompetensi guru sebagaimana ditunjukkan dalam hasil penelitian di atas. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian, yang telah menyebabkan terjadinya peningkatan kompetensi guru ini sejalan dengan pandangan Syarif (2011: 112) bahwa dengan dilaksanakannya supervisi kepala sekolah terhadap guru sebagai bentuk tindakan, maka dapat terjadi peningkatan kompetensi guru. Hasil di atas juga sejalan dengan pendapat Darmawan (2014: 31) yang menyatakan bahwa Guru dapat ditingkatkan kompetensinya melalui supervisi akademik karena dalam supervisi terjadi peningkatan pengertian teori dan penerapan pengetahuan Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Argiani dan Slameto (2015) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi dapat

meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Perbedaan tindakan dalam penelitian ini dengan penelitian Argiani dan Slameto (2015) adalah bentuk tindakan yang dilakukan Kepala Sekolah. Tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah supervisi kelompok, sementara penelitian Argiani dan Slameto (2015) adalah supervisi kunjungan kelas. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Astuti (2017: 58) yang menemukan bahwa dengan dilaksanakannya supervisi akademik maka dapat terjadi peningkatan kemampuan guru. Melalui pelaksanaan supervisi, kepala sekolah dapat melakukan bimbingan dan pengarahan sehingga terjadi peningkatan kompetensi guru yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja guru dan proses pembelajaran. Sujoko (2017: 95) mengungkapkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan mutu sebuah sekolah adalah pelaksanaan supervisi, melalui supervisi guru dapat dibimbing dan diarahkan sehingga terjadi peningkatan kompetensi yang akhirnya dapat meningkatkan mutu sebuah sekolah. Pendapat Sujoko (2017) relevan dengan penelitian ini, yang mana penelitian ini dilaksanakan agar terjadi peningkatan kompetensi guru melalui supervisi.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan di atas dapat disimpulkan bahwa Supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bagi guru di SDN 2 Banjar Bali Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng.

Selanjutnya peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut : (1) Supervisi akademik dapat dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap guru kelas dalam upaya meningkatkan kompetensi menyusun RPP (2) Dalam pembelajaran guru perlu diarahkan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat efektif dan efisien. (3) Kesulitan-kesulitan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran perlu didukung oleh sekolah dalam hal pendanaan dan pembiayaannya, sehingga penyusunan RPP dapat optimal.

#### Daftar Rujukan

- Argiani, A.R. dan Slameto. 2015. Supervisi Kunjungan Kelas Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SDN Cukil 01, Tengaran, Kabupaten Semarang. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2 (1): 1-11
- Astuti, Suhandi. 2016. Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Administrasi Penilaian Di Sd Laboratorium Uksw. *Scholaria*, Vol. 6, No. 1, 117 – 126.
- Bahri, Saiful. 2014. Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Visipena*, V (1): 100-112.
- Banun Sri Haksasi. 2013. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pada SMA Negeri 3 Semarang. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, (xx):4
- Dalawi, Amrazi Zakso, Usman Radiana. 2012. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengkayang. *S2 AP, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak*
- Darmawan, I P.A. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalitas Guru. *Prosiding Seminar Nasional PAK II Dan Call For Papers, Tema: Profesionalisme dan Revolusi Mental Pendidik Kristen. Sekolah Tinggi Teologi Simpson*

- Fadhillah, M. 2013. Implementasi Kurikulum 2013. Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Hamid, A. 2017. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan Sdn 007 Panipahan Darat. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau Volume 1 Nomor 2.
- Harsiwulan, Sihyu Darini . 2017. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Silabus melalui Supervisi Akademik Kolaboratif di MI se-Kecamatan Semanu. Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 2, Nomor 1.
- Merukh, N.E.M. & Sulasmono, B.S. 2016. Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring Bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 3 (1): 30-48
- Mulyasa. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008, hal. 20
- Oviana, Wati. 2018. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Oleh Guru Sd Dan Mi Di Kota Sabang. Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Volume 3 No 2.
- Parwati Santi Desak Putu, Dantes Nyoman dan Natajaya Nyoman. 2013. Implementasi Supervisi Akademik dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Menyusun RPP pada Guru Matematika Sekolah Dasar Anggota KKG Gugus IV Kecamatan Sukasada. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar (3)
- Prasojo, L.D. 2011. Supervisi Pendidikan. Yogyakarta: Gava Media
- Rosilawati, T. 2014. Supervisi Akademik Dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru Menyusun Perangkat Persiapan Pembelajaran. Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan, 1 (2): 57-62.
- Rukayah. 2018. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Melalui Supervisi Kelompok Pendekatan Kolaboratif. Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Kristen Satya Wacana. Volume: 5, No. 1, Januari-Juni 2018 Halaman: 37-46
- Sahertian, Piet. 2000. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sormin, Dimpos Yustinus, Biner Ambarita, Sahat Siagian. 2016. Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Pelajaran Teori Musik Melalui Supervisi Akademik Teknik Workshop Di Sma Se-Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan, Vol 3 No. 2
- Sujoko, E. 2017. Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisis SWOT di Sekolah Menengah Pertama. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 4 (1): 83-96.
- Susilawati. 2016. Meningkatkan Kompetensi Menyusun Rpp Tematik Melalui Supervisi Kelompok Pendekatan Kolaboratif Bagi Guru Kelas Rendah. Jurnal Handayani (JH). Vol 6 (1) Desember 2016, hlm. 13-21
- Syarif, H.M. 2011. Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. Media Akademika, 26 (1): 125-137.

Tryanasari, D., Mursidik, E.M., & Riyanto, E. 2013. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Untuk Kelas III Sekolah Dasar Di Kabupaten Madiun. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. 3 (2): 132-172

Undang-Undang Guru Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Yusak, L. & Darmawan, I P.A. 2017. Supervisi Kepala Sekolah Di SD Negeri Kalongan 02, Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur. *Prosiding Seminar Nasional PAK II dan Call For Papers, Tema: Profesionalisme dan Revolusi Mental Pendidik Kristen. Sekolah Tinggi Teologi Simpson*.